

## Analisis Praktik Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Penguatan Karakter Religius Di SMPN 1 Karangtanjung

Kholifatunauroh<sup>1</sup>, Damanhuri<sup>2</sup>, Wardatul Ilmiah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email : [kholifatunauroh0@gmail.com](mailto:kholifatunauroh0@gmail.com)<sup>1</sup>, [damanhuri@untirta.ac.id](mailto:damanhuri@untirta.ac.id)<sup>2</sup>, [wardatulilmiah@untirta.ac.id](mailto:wardatulilmiah@untirta.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik penerapan profil pelajar Pancasila dalam penguatan karakter religius di Sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Karangtanjung Kabupaten Pandeglang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi deskriptif Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa praktik penerapan profil pelajar Pancasila dalam penguatan karakter religius di SMP Negeri 1 Karangtanjung sudah sesuai dengan prinsip-prinsip kunci proyek penguatan dan dalam praktiknya memuat nilai-nilai religius. Faktor pendukung dari internal yaitu peserta didik yang memiliki kepribadian mau bergerak dalam mewujudkan cita-cita. Dari faktor eksternal (1) Guru sebagai fasilitator yang siap sedia membantu peserta didik kapanpun, (2) Fasilitas yang mendukung, (3) Media yang digunakan sangat beragam dan terkini, (4) bekerja sama dengan orangtua, komite, dewan pendidikan dan instansi yang lain. Faktor penghambat praktik penerapan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Karangtanjung yaitu faktor penghambat dari praktik penerapan profil pelajar Pancasila dari Internal Peserta didik masih belum maksimal dalam pemanfaatan gadget atau teknologi informasi saat di sekolah. Dari segi eksternal penghambatnya masih ada sebagian peserta didik kurang mendukung beberapa proyek dan pergaulan peserta didik di luar lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** *Profil pelajar Pancasila, Karakter, Religius*

### Abstract

The objective of this research is to identify the practical of the Implementation of Pancasila student profiles to strengthen religious character in schools. This research was performed out at SMPN 1 Karangtanjung in Pandeglang District. This is a qualitative research that employs the descriptive research technique. Data collection methods include observation, interviews, and documentation. According to the conclusions drawn from the research, the practical of the Implementation of Pancasila student profile in building religious character at SMP Negeri 1 Karangtanjung is in line with the core principles of enhancing projects, and its implementation includes religious values. Internal supporting elements, namely students with a willing disposition to progress in the direction of achieving goals. By the external factors (1) The teacher, as a facilitator, is available to assist students at any present time, (2) Facilities for assistance, (3) The media employed is varied and up to date, (4) Collaborate with parents, committees, educational councils, and other agencies. Internal factors inhibiting the practical of Implementation Pancasila student profiles at SMP Negeri 1 Karangtanjung are the same as those limiting the practical of Implementation Pancasila student profiles at SMP Negeri 1 Karangtanjung. Students' use of devices and information technology at school remains far from optimal. Externally, there are still some students who do not encourage a variety of initiatives and student societies outside of the school environment.

**Keywords:** *Pancasila student profile, character, religion*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu proses untuk membangun masyarakat yang terdidik, cerdas dan disiplin. Pendidikan juga adalah upaya sadar serta tersusun untuk menciptakan keadaan belajar dan cara belajar pelajaran yang nanti peserta didik dapat aktif dalam pengembangan potensi dirinya agar mempunyai jiwa spiritual keagamaan, akhlak mulia, pengendalian diri dan kemampuan yang dibutuhkan nantinya bagi dirinya dan masyarakat (Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah, n.d. 2019). Tujuan pendidikan nasional yaitu menciptakan individu sebagai generasi yang matang, dimana sebagai manusia yang bisa mengembangkan potensi diri dengan memiliki pengetahuan yang luas dan tertanam dalam jiwanya tanggung jawab yang luar biasa untuk bangsa ini. Sekolah sebagai salah satu sarana dalam mengembangkan dan menjalankan proses pendidikan harus menjamin proses penyelenggaraan pendidikan dengan sebaik mungkin. Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 dimana pendidikan diselenggarakan agar setiap individu dapat menjadi manusia yang salah satunya beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Profil Pelajar Pancasila adalah jawaban untuk untuk pembahasan seperti apa karakter pelajar Indonesia (Irawati et al., 2022). Profil pelajar Pancasila bisa menjadi solusi yang akurat untuk membangun kemampuan yang sesuai dengan sikap dan hati diri setiap individu. Profil Pelajar Pancasila yaitu "Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakhlak, dan, berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila." Yang mana pelajar yang mempunyai profil adalah belajar yang di dalamnya terdiri utuh karena dimensi pembentuknya. Dalam profil pelajar Pancasila dimensi tersebut yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, 2) Mandiri, 3) Bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) Kreatif. Keenam dimensi diformulasikan dalam rangka membangun sumber daya manusia yang unggul, pelajar selama hayat yang mempunyai keterampilan global dan bersikap yang searah dengan nilai-nilai Pancasila (Kahfi, 2022)

Perkembangan zaman tentu tak terhindari lagi banyak budaya asing yang masuk sehingga menyebabkan akulturasi didalamnya. Terutama dalam hal keagamaan dimana Indonesia sendiri mengatur warganya agar memiliki agama. Dirumuskan dalam pasal 29 ayat (2) UUD 1945 bahwa "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu". Dari hal tersebut sudah mendefinisikan warga negara Indonesia memiliki kepercayaan agama yang diyakini masing-masing yang mewujudkan adanya suatu yang berkesinambungan dengan tujuan pendidikan nasional itu sendiri yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang didalamnya memuat karakter religius. Namun kembali lagi karena perkembangan zaman tersebut tentu karakter tersebut mulai pudar dan luntur, agama hanya sebatas tanda golongan saja tanpa pendalaman yang lebih lanjut terhadap kepercayaannya masing-masing, dan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kemerosotan karakter anak yaitu krisis-krisis nilai keagamaan ini (Mislikhah, 2021). Sehingga selanjutnya dalam keterhubungan penguatan karakter religius bagi generasi penerus bangsa dapat dilaksanakan dengan penguatan nilai spiritual bagi aktivitas peserta didik (Arifin, 2021)

SMPN 1 Karangtanjung sekolah penggerak yang merupakan salah satu satuan pendidikan yaitu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dan menjalankan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil observasi di SMPN 1 Karangtanjung yang sudah melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila selama dua tahun pembelajaran dan sudah menjalankan beberapa proyek yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan karakter religius. Di sekolah tersebut peserta didik

rata-rata sudah paham dan menjalankan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila dan nilai karakter religius yang terkandung dijalankan dengan baik seperti setiap dalam pelaksanaan proyek peserta didik senantiasa selalu membaca do'a terlebih dahulu.

Adapun berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Lubaba & Alfiansyah, 2022) yang mana memiliki persamaan dalam penelitian ini yaitu penelitian tentang Profil Pelajar Pancasila, perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya pada penelitian tersebut meneliti penguatan karakter peserta didik sedangkan pada penelitian ini berfokus pada penguatan karakter religius saja. Selanjutnya penelitian lain yang dilakukan oleh (Wibiyanto 2021) mengenai Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Profil Pelajar Pancasila, perbedaannya penelitian tersebut meneliti faktor pendukung dan penghambat Profil Pelajar Pancasila secara menyeluruh sedangkan dalam penelitian ini membahas faktor pendukung dan penghambat Profil Pelajar Pancasila membahas dari segi eksternal dan internal. Sehingga dengan adanya penelitian ini yaitu analisis praktik penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter religius diharapkan untuk mengetahui apa saja dan bagaimana praktik penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam penguatan karakter religius serta apa saja faktor pendukung dan penghambat Profil Pelajar Pancasila yang ada di SMPN 1 Karangtanjung.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif dan dengan metode deskriptif, peneliti ingin mendeskripsikan mengenai apa saja praktik penerapan Profil Pelajar Pancasila di sekolah, bagaimana praktik penerapan profil pelajar Pancasila serta faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan karakter religius. Penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive sampling dengan dengan subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah, 3 Dewan Guru, 11 peserta didik SMP Negeri 1 Karangtanjung. Sumber data yang dipergunakan yaitu sumber data primer diperoleh dengan melakukan observasi dengan yang berhubungan yaitu kepala sekolah, dewan guru dan peserta didik SMP Negeri 1 Karangtanjung dan sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen proyek yang bisa memberikan informasi tambahan dari data primer. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan yaitu observasi, wawancara dengan menggunakan wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, dengan analisis data sebelum dan selama di lapangan. Observasi dilakukan dengan secara langsung di lingkungan sekolah, dan wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Dewan Guru dan Peserta Didik, serta dokumentasi semua kegiatan yang berhubungan dengan penelitian. Setelah data dikumpulkan selanjutnya direduksi dan penyajian data disajikan secara tersusun sebagai informasi yang selanjutnya memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Proyek Praktik Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Religius**

Berdasarkan hasil penelitian Praktik penerapan Profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Karangtanjung yang sudah dilaksanakan itu ada 6 yaitu :

1. Suara Demokrasi (Demokrasi di Sekolahku), Dapat mewujudkan karakter profil pelajar Pancasila, mengintegrasikan 5 nilai profil pelajar Pancasila yaitu gotong-royong, mandiri, berfikir kritis, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berkhebhinekaan global. Melatih dan membimbing siswa untuk menjadi Pemimpin Masa Depan.
2. Kearifan Lokal (Kearifan Lokal Budaya Baduy, kegiatannya eskplore Baduy Luar). Mewujudkan karakter profil pelajar Pancasila mengintegrasikan 4 nilai profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis, berkhebhinekaan global, dan kreatif. Mengembangkan apresiasi terhadap

kearifan lokal dan budaya sebuah kelompok masyarakat. 3. Suara Demokrasi (Pemimpin Masa Depan, kegiatannya Pemilihan OSIS). Mewujudkan karakter profil pelajar Pancasila, mengintegrasikan 5 nilai profil pelajar Pancasila yaitu gotong-royong, mandiri, berfikir kritis, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berkebhinekaan global. Mengenalkan para siswa dan mendidiknya tentang pemilihan pemimpin yang demokratis dalam organisasi. 4. Kewirausahaan (Pengolahan Singkong untuk wirausaha), Memiliki karakter profil pelajar Pancasila, mengintegrasikan nilai nilai profil pelajar Pancasila. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan, aktif, kreatif dan inovatif dalam menghadapi globalisasi ekonomi. 5. Bangunlah Jiwa dan Raganya (Kesejahteraan diri, kegiatannya senam dan sarapan sehat), peserta didik paham tentang dirinya, mencintai dirinya, serta paham semua emosi yang dirasakan, peduli terhadap kesehatan baik kesehatan jasmani dan rohani, mampu mengajak orang lain untuk saling menyadari dan menjaga kesehatan jiwa dan raga. 6. Gaya Hidup Berkelanjutan (Sampahku Kreasiku), Menjaga lingkungan atau wilayah dengan membuang sampah pada wadahnya. Memanfaatkan sampah organik dan anorganik untuk keindahan dan keasrian, peserta didik sadar terhadap bagaimana cara mengurangi bahkan menanggulangi penyebab sampah.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Karangtanjung didalamnya sudah memuat Elemen kunci beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang mana peserta didik sudah paham dan menjalankan elemen kunci beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada alam. Nilai-nilai religius mempengaruhi bagaimana Praktik Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Penguatan Karakter Religius di SMPN 1 Karangtanjung, hal tersebut dapat terlihat dari projek yang dibuat juga tidak lepas dalam nilai kejujuran, dari dewan guru yang menerapkan nilai keadilan dan dirasa peserta didik hampir walaupun tidak semua namun sebagian besar menerapkan nilai kejujuran tanpa paksaan Projek dibuat menurut peneliti sudah dirancang dengan nilai keadilan, bahkan sekolah adil dalam pengajaran dengan menyediakan pendidikan inklusi tenaga ahli yang memfasilitasi peserta didik yang memiliki keterbatasan. Dalam rencana projek praktik penerapan profil pelajar Pancasila yang ada disekolah mempersiapkan peserta didik supaya bisa membentuk manusia yang bermanfaat juga. Dari contohnya projek Gaya hidup berkelanjutan dengan tema sampahku kreasiku, peserta didik dalam mengelola sampah yang dijadikan sebagai kerajinan tentu kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi orang lain. Dilihat dari rencana projek juga dalam pelaksanaannya tersirat prinsip rendah hati juga contohnya dalam projek kewirausahaan dengan aksi nyata mereka menjualkan suatu produk sikap mereka sebagai pedagang yang menjamu pembeli rata-rata memiliki sikap rendah hati Projek profil pelajar Pancasila tentu didalamnya kiat-kiat agar peserta didik bekerja secara efisien dengan dewan guru juga membantu agar secara perlahan peserta didik bisa bekerja secara efisien. Dalam rencana projek di sekolah tersebut juga sudah ada penerapan ke peserta didik untuk mempersiapkan visi kedepannya Setiap Projek juga tercantum tentang kedisiplinan, semua projek dirancang dengan mempertimbangkan segala aspek keseimbangan dimulai dengan kegiatan projek, belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler.

### **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Praktik penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Penguatan Karakter Religius**

Faktor pendukung dari internal yaitu peserta didik yang memiliki kepribadian mau bergerak dan maju seperti dalam mewujudkan cita-cita mereka dan peserta didik memiliki kedisiplinan dalam pelaksanaan projek. Dari faktor eksternal 1. Guru sebagai fasilitator yang siap sedia membantu peserta didik kapanpun, 2. Fasilitas yang mendukung ada lab dan sebagainya namun tetap dalam pengawasan,

3. Media yang digunakan sangat beragam dan terkini, 4. bekerja sama dengan orangtua, komite, dewan pendidikan dan instansi yang lain yang berkaitan erat dengan pendidikan. Faktor penghambat praktik penerapan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Karangtanjung yaitu faktor penghambat dari praktik penerapan profil pelajar Pancasila proyeknya dari Internal Peserta didik masih belum maksimal dalam pemanfaatan gadget atau teknologi informasi saat di sekolah. Dari segi eksternal penghambatnya masih sebagian wali murid kurang mendukung beberapa proyek dan pergaulan peserta didik di luar lingkungan sekolah.

### **Pembahasan**

Pada pembahasan masalah yang pertama, peneliti melakukan penelitian tentang apa saja praktik penerapan profil pelajar Pancasila dalam penguatan karakter religius di SMP Negeri 1 Karangtanjung. Berdasarkan Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (2022) (Pendidikan Dasar dan Menengah et al., n.d. 2022) tema-tema utama proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat diambil oleh satuan pendidikan yaitu 1. Gaya Hidup Berkelanjutan, Peserta didik dapat menangkap apa itu dampak kegiatan manusia, baik jangka pendek ataupun panjang, yang berhubungan dengan keberlangsungan kehidupan di dunia ataupun lingkungan sekitarnya. 2. Kearifan Lokal, Peserta didik membentuk rasa ingin tahu dan keterampilan meneliti melewati kajian budaya dan kearifan lokal masyarakat atau daerah sekitar dan rangkainya. 3. Bhinneka Tunggal Ika, siswa memahami dan memasyarakatkan budaya damai dan anti kekerasan, belajar membentuk dialog yang saling menghargai tentang keberagaman dan nilai-nilai ajaran yang dianutnya. 4. Bangunlah pikiran dan tubuh, Peserta didik mengembangkan kesadaran dan kemampuan untuk menjaga kesehatan fisik dan mental baik untuk diri sendiri maupun orang di sekitarnya. 5. Suara Demokrasi, Peserta didik merapkan kecakapan berpikir sistem, menerangkan keberhubungan antara peran individu yang terhubung dengan kelanjutan demokrasi Pancasila. 6. Rekayasa dan Teknologi, peserta didik menempa pemikiran kritis, kreatif, inovatif dan kecakapan berempati dengan teknologi akan membentuk produk-produk rekayasa yang melancarkan aktivitas mereka sendiri dan orang-orang di sekitarnya. 7. Kewirausahaan, peserta didik mengenal potensi ekonomi tingkat lokal dan isu-isu yang terkait dengan pengembangannya dan hubungannya dengan lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. 8. Kebekerjaan, Siswa menggabungkan informasi yang berbeda dan dipahami dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan profesional. Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Karangtanjung proyek profil pelajar Pancasila ini sudah dilaksanakan dua tahun pembelajaran, proyek tersebut mengangkat tema yang ada dalam Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, selama dua tahun pelajaran SMP Negeri 1 Karangtanjung sudah melaksanakan enam tema proyek profil pelajar Pancasila. Tema proyek profil pelajar Pancasila yang sudah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Karangtanjung yaitu 1. Suara Demokrasi (Demokrasi di Sekolahku, kegiatannya Pemilihan OSIS), 2. Kearifan Lokal (Kearifan Lokal Budaya Baduy, kegiatannya esklore Baduy Luar). 3. Suara Demokrasi (Pemimpin Masa Depan, kegiatannya Pemilihan OSIS). 4. Kewirausahaan (Pengolahan Singkong untuk wirausaha). 5. Bangunlah Jiwa dan Raganya (Kesejahteraan diri, kegiatannya senam dan sarapan sehat), 6. Gaya Hidup Berkelanjutan (Sampahku Kreasiku).

Pembahasan tentang elemen kunci beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia di SMP Negeri 1 Karangtanjung. Berdasarkan Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (2021) bahwa elemen kunci beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia adalah Akhlak beragama. Di dalam poin ini Pelajar Indonesia mengetahui sifat-sifat Tuhan dan memahami bahwa hakikat sifat-sifat-Nya adalah cinta dan kasih

sayang. Pelajar Indonesia memahami bahwa mereka adalah makhluk ciptaan yang menerima amanat dari Tuhan YME, moralitas pribadi Budi pekerti luhur dapat ditunjukkan melalui kecintaan dan perhatian siswa terhadap dirinya sendiri. Sebagai siswa, kami memahami bahwa penting untuk menjaga kesejahteraan kita sendiri dan ini harus dikerjakan bersamaan dengan membimbing orang lain dan lingkungan di sekitar kita. moralitas bagi manusia. Karakter mulia tercermin tidak hanya dalam cinta diri, tetapi juga dalam kemuliaan terhadap orang lain. Sebagai santri hendaknya juga menjaga kerukunan hidup umat beragama lain, menghargai dan menjunjung tinggi segala kebebasan dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan kepercayaannya masing-masing. Akhlak kepada alam. Sebagai pelajar Indonesia yang merupakan bagian dari alam dan lingkungan harus memiliki akhlak mulia dalam tanggung, kata sayang dan peduli terhadap lingkungan alam sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Karangtanjung proyek praktik penerapan profil pelajar Pancasila sudah memuat dimensi Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang didalamnya sudah memuat elemen kunci beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dengan proyek dan pelaksanaannya sudah memuat semua akhlak yaitu Akhlak beragama, peserta didik di SMP Negeri 1 Karangtanjung paham menjalankan segala perintah agama yang dianutnya, terutama peserta didik yang beragama islam dalam proses pembelajaran dan proyek peserta didik mengenal segala sifat-sifat Tuhan. Proses pembelajaran sekolah juga memperingati hari-hari besar keagamaan dan berpartisipasi dalam merayakannya dengan kegiatan yang membangun kesadaran mereka semakin mencintai dan mengamalkan perintah agama. Akhlak Pribadi, peserta didik di SMP Negeri 1 Karangtanjung sebagai pelajar paham akan dirinya sendiri dan menghargai dirinya sendiri. Berdasarkan hal tersebut Senantiasa menjaga kesehatan jasmani, rohani dan rohani dengan selalu menjalankan ibadah sesuai dengan iman. Akhlak kepada manusia, dalam kehidupan di lingkungan sekolah peserta didik saling menghargai antara satu sama lain yang tercermin dari sikap hormat mereka kepada dewan guru, kakak kelas, teman sebaya, dan adik kelas tanpa membedakan latar belakang tetap saling menjaga kerukunan dan kasih sayang sesama. Akhlak kepada alam, memiliki rasa tanggung jawab, sayang dan peduli terhadap lingkungan. Tercermin dalam kegiatan sehari-hari membuang sampah pada tempatnya dan selalu menjaga lingkungan agar tetap bersih contohnya pelaksanaan proyek Gaya Hidup Berkelanjutan (Sampahku Kreasiku) peserta didik bisa mengkreasikan sampah dengan proyek tersebut peserta didik bisa lebih memperhatikan lingkungan mereka terutama sampah agar tidak terbuang saja peserta didik mendaur ulang sampah dengan kreativitas yang dimiliki. Akhlak bernegara, peserta didik di SMP Negeri 1 Karangtanjung memahai mengenai hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Dalam mengambil keputusan mengutamakan musyawarah, menghargai pendapat orang lain dan tidak memaksakan kehendak sendiri. Wujud cinta akan negaranya peserta didik terlihat pada proyek Suara Demokrasi (Pemimpin Masa Depan) dengan melakukan kegiatan pemilihan ketua OSIS, peserta didik saling menghargai pilihannya masing-masing dan saling tolong-menolong agar kegiatan terlaksana dengan baik.

Pada pembahasan masalah yang kedua, peneliti melakukan penelitian tentang prinsip-prinsip kunci proyek profil pelajar Pancasila dalam penguatan karakter religius di SMP Negeri 1 Karangtanjung. Berdasarkan Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (2021) prinsip-prinsip kunci proyek profil pelajar Pancasila yaitu 1. Holistik, memiliki makna bahwa untuk melihat sesuatu secara keseluruhan dan menyeluruh bukan sebagian atau dalam terpisah-pisah. Pada saat yang sama, sehubungan dengan perencanaan proyek penguatan profil mahasiswa Pancasila, kerangka pemikiran holistik dapat mendorong keterlibatan yang lebih menyeluruh dengan mata pelajaran dan keterkaitan berbagai mata pelajaran untuk pemahaman masalah yang lebih mendalam. Oleh karena itu, tidak setiap topik proyek yang layak merupakan kewajiban tematik yang menyatukan perspektif yang



berbeda. 2. Kontekstual, Prinsip konseptual ada kaitannya dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman yang lebih nyata yang dihadapi dalam sehari-hari. Berdasarkan project pada pengalaman yang nyata dihadapi dalam kesehariannya, memiliki harapan peserta didik dapat bisa merasakan pembelajaran yang lebih bermakna dan aktif agar meningkatkan pemahaman dan juga kompetensinya. 3. Berpusat pada Peserta Didik, Prinsip berpusat pada siswa mengacu pada rencana pembelajaran yang mendorong siswa, sebagai subjek aktif, untuk mengontrol proses belajarnya secara mandiri. Di sisi lain, guru harus menjadi fasilitator, memberi siswa banyak kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai hal sendiri. 4. Eksploratif, Prinsip eksploratif mengacu pada semangat membuka ruang seluas-luasnya dalam proses penelitian dan pengembangan diri. Diharapkan prinsip eksploratif ini juga dapat mempromosikan peran proyek penguatan profil siswa Pancasila untuk mengimplementasikan dan memperkuat keterampilan siswa di kelas internal.

Berdasarkan hal tersebut prinsip-prinsip kunci proyek profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Karangtanjung sudah sejalan dengan panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, berikut tersebut prinsip-prinsip kunci proyek profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Karangtanjung : 1. Holistik, di SMP Negeri 1 Karangtanjung ini proyek dijalankan dengan prinsip holistik dilihat dari peneran skema yang sudah sesuai dan memberikan wadah kepada peserta didik dalam proyek setiap proyek. Segi holistik sekolah terlihat sudah terlaksana dengan baik, yang terlihat dari lingkungan sekolah dan kegiatan peserta didik. Contohnya dalam pembelajaran dikelas guru memberikan tema tentang materi yang diberikan peserta didik sudah mampu memahami garis besar tema tersebut, dalam pelaksanaan proyek juga yaitu proyek Bangunlah Jiwa dan Raganya dengan kegiatan sarapan sehat peserta didik paham apa saja makanan yang sehat dan bisa membawanya. 2. Kontekstual, dalam prinsip Kontekstual peserta didik juga menjadikan sekolah sebagai bahan utama dalam pelaksanaan proyek mereka dan sekolah juga memberikan ruang untuk peserta didik agar dapat mengeksplorasi lebih mendalam dalam ruang lingkup pendidikan. Proyek profil pelajar Pancasila yang dilakukan juga menjadikan segala persoalan lokal sebagai bahan pembelajaran proyek, yang mana hal tersebut terlihat pada pelaksanaan proyek Kearifan Lokal Budaya Baduy dengan kegiatan explore Baduy Luar yang diketahui bahwa Baduy Luar merupakan suatu budaya lokal yang ada di Banten dikarenakan SMP Negeri 1 Karangtanjung terletak di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. 3. Berpusat Pada Peserta Didik, dalam landasan yang berfokus untuk peserta didik skema belajar pelajaran dalam penerapan proyek mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang aktif dan mandiri, proyek dibuat dengan peserta didik sebagai pusat, guru sebagai fasilitator. Dalam kegiatan proyek kewirausahaan dengan kegiatan pengolahan singkong untuk wirausaha pelaksanaannya semua berpusat pada peserta didik mereka membagikan wadah bagi peserta didik mempelajari cara berwirausaha dengan memanfaatkan bahan singkong agar bisa diolah dan diperdagangkan, disitu peran dewan guru menjadi fasilitator dengan memfasilitasi kebutuhan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan seperti saran atau memotivasi agar lebih kreatif. 4. Eksploratif, proyek yang dilaksanakan sangat meningkatkan kemampuan peserta didik kedepannya. Proyek yang sudah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Karangtanjung yaitu 1. Suara Demokrasi (Demokrasi di Sekolahku, kegiatannya Pemilihan OSIS), 2. Kearifan Lokal (Kearifan Lokal Budaya Baduy, kegiatannya explore Baduy Luar). 3. Suara Demokrasi (Pemimpin Masa Depan, kegiatannya Pemilihan OSIS). 4. Kewirausahaan (Pengolahan Singkong untuk wirausaha). 5. Bangunlah Jiwa dan Raganya (Kesejahteraan diri, kegiatannya senam dan sarapan sehat), 6. Gaya Hidup Berkelanjutan (Sampahku Kreasiku) semuanya berkaitan dengan membukakan ruang yang selebar-lebarnya dalam pengembangan diri. Proyek dirancang secara terstruktur dan menguatkan kemampuan mereka dalam pembelajaran intrakulikuler.

Pembahasan nilai-nilai religius, dalam praktik penerapan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1

Karangtanjung dari segi nilai-nilai religiusnya menurut Gay Hendricks dan Kate Ludeman dalam Ari Ginanjar, dalam buku Asmaul Sahlan yang berjudul Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dan Teori Aksi (2010 :67) terdapat sejumlah sikap religius yang jelas pada diri individu jika melaksanakan kewajiban yaitu 1. Kejujuran, kunci dalam mencapai kesuksesan yaitu dengan selalu mengucapkan kata jujur kita harus memahami setiap ketidakjujuran kepada seseorang baik keluarga maupun orang lain. 2. Keadilan, merupakan kemampuan suatu individu yang religius ya itu bisa adil kepada segala hal baik dalam kondisi yang terdesak. 3. Bermanfaat bagi Orang Lain, yaitu merupakan salah satu bentuk dari sikap religius yang bisa dilihat pada diri individu, sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW: “sebaik-baik manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi manusia lain.” 4. Rendah Hati, iyalah tidak sombong senantiasa mendengarkan segala pendapat dan masukan dari berbagai pihak dan tidak memaksakan suatu kehendaknya pada orang lain. 5. Bekerja Efisien, artinya mampu memfokuskan perhatiannya pada peranan yang sedang dijalankan dan seterusnya ketika melaksanakan pekerjaan lebih lanjut. 6. Visi ke Depan, mampu untuk menarik orang masuk dalam angan-angannya dengan menganalisis secara terperinci dan kiat-kiat dalam mewujudkannya. 7. Disiplin Tinggi, kedisiplinan ini bisa tumbuh dari semangat penuh daerah dan kesadarannya bukan dari kemestian atau keterpaksaan. 8. Keseimbangan, individu yang memiliki nilai religius di dalamnya bisa membentengi keseimbangan hidupnya, terutama dalam empat aspek kehidupan yaitu keintiman, pekerjaan, komunitas dan spiritualitas. Nilai-nilai religius dalam praktik penerapan projek profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Karangtanjung yaitu 1. Kejujuran, setiap pelaksanaan projek dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah peserta didik memiliki nilai kejujuran dalam diri mereka, mampu berkata jujur kepada sesama dan dewan guru. Seperti pada proses pengerjaan tugas guru memeriksa hasil tugas mereka dan jika terdapat plagiarisme guru bertanya terlebih dahulu kepada peserta didik apakah ada yang tidak jujur dalam pengerjaan tugas rata-rata peserta didik mengakui dan paham bahwa hal tersebut salah. 2. Keadilan, dalam nilai keadilan disekolah sudah memberikan fasilitas yang adil, pertama dari segi keagamaan semua agama yang dianut oleh peserta didik memiliki guru pembimbing yang membimbing peserta didik. Fasilitas pembelajaran sekolah menyediakan pendidikan inklusi dan tenaga pendidiknya. Dewan guru sebagai fasilitator memberikan pengajaran dan penilaian dengan nilai keadilan sebagai patokan. Peserta didik paham nilai keadilan dan menerapkannya pada proses pembelajaran dan pelaksanaan projek terlihat dari proses pembagian kerja kelompok tugas dibagi dengan rata. 3. Bermanfaat bagi Orang Lain, dalam projek praktik penerapan profil pelajar Pancasila diterapkan dengan baik. Setiap projek yang dilaksanakan terdapat unsur nilai bermanfaat bagi orang lain seperti dalam projek suara demokrasi pemilihan ketua OSIS beberapa peserta didik dan bekerjasama dengan dewan guru menjadi panitia dalam projek tersebut untuk membantu agar terlaksananya projek tersebut. Peserta didik belajar agar bermanfaat bagi orang lain dengan saling membantu, menerapkan nilai bermanfaat kepada orang lain dengan membantu sesama teman dalam memahami pelajaran jika mengalami kesulitan dalam mempelajari suatu tema. 4. Rendah Hati, dalam projek yang dilaksanakan mengajarkan peserta didik agar memiliki nilai rendah hati. Karena dalam setiap projek yang dilaksanakan memiliki tugas secara berkelompok peserta didik belajar untuk mendengarkan dan menghargai setiap pendapat orang lain. Peserta didik paham akan nilai tersebut dengan tidak memandang dirinya sendiri selalu benar dan terbuka akan pandangan pendapat orang lain. 5. Bekerja Efisien, peserta didik mampu dan bisa menerapkan sehingga pekerjaan dan tugas yang diberikan dikerjakan dengan selesai. Semua tidak terlepas dari manfaat projek dan dewan guru yang mengarahkan peserta didik sebab projek yang dikerjakan secara tidak langsung peserta didik harus sigap dalam mengerjakannya jika tidak akan tertinggal. 6. Visi ke Depan, peserta didik mampu menjabarkan semua visi kedepannya bagi mereka dan mengetahui apa



saja agar bisa terwujud, mampu menjabarkan cita-cita mereka dan bagaimana bisa terwujud. Dewan guru juga ikut serta menerapkan nilai religius bagi peserta didik dengan mengarahkan motivasi dan saran kepada peserta didik. Dari segi proyek Kewirausahaan pengolahan singkong untuk wirausaha mereka belajar dan berfikir kiat kedepannya juga tentang prospek agar bisa berwirausaha mengembangkan singkong menjadi bahan yang memiliki nilai jual tinggi. 7. Disiplin Tinggi, cara dewan guru dalam menciptakan disiplin tinggi hari senin sampai jum'at jika terlambat dibariskan dibedakan dengan yang disiplin lebih awal, selanjutnya diberikan pemahaman, dan diberikan sanksi sesuai dengan pendidikannya semisal membaca ayat Al-Qur'an dan tidak memberikan hukuman fisik. Dalam penerapan proyek juga peserta diajarkan disiplin mengumpulkan tugas yang diberikan dengan tenggat waktu yang telah ditentukan. 8. Keseimbangan, dewan guru membantu peserta didik agar memiliki nilai keseimbangan dalam kehidupan mereka di lingkungan sekolah. Peserta didik sudah paham akan nilai keseimbangan dengan peserta didik bisa menyeimbangkan kehidupan mereka dari kegiatan keagamaan, tugas, pertemanan, dan kegiatan ekstrakurikuler agar bisa seimbang.

## **SIMPULAN**

Praktik penerapan Profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Karangtanjung yang sudah dilaksanakan itu ada 6 yaitu : 1. Suara Demokrasi (Demokrasi di Sekolahku, kegiatannya Pemilihan OSIS), 2. Kearifan Lokal (Kearifan Lokal Budaya Baduy, kegiatannya esklore Baduy Luar). 3. Suara Demokrasi (Pemimpin Masa Depan, kegiatannya Pemilihan OSIS). 4. Kewirausahaan (Pengolahan Singkong untuk wirausaha). 5. Bangunlah Jiwa dan Raganya (Kesejahteraan diri, kegiatannya senam dan sarapan sehat), 6. Gaya Hidup Berkelanjutan (Sampahku Kreasiku). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Karangtanjung didalamnya sudah memuat Elemen kunci beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang mana peserta didik sudah paham dan menjalankan elemen kunci beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada alam.

Praktik penerapan profil pelajar Pancasila dalam penguatan karakter religius di SMP Negeri 1 Karangtanjung sudah sesuai dengan prinsip-prinsip kunci proyek penguatan dan dalam praktik penerapannya memuat nilai-nilai religius. Semua itu dapat termuatnya semua prinsip-prinsip kunci proyek penguatan yaitu Holistik, di SMP Negeri 1 Karangtanjung ini proyek dijalankan dengan prinsip holistik dilihat dari peneran skema yang sudah sesuai dan memberikan wadah kepada peserta didik dalam proyek setiap proyek. Kontekstual, dalam prinsip Kontekstual peserta didik juga menjadikan sekolah sebagai bahan utama dalam pelaksanaan proyek mereka dan sekolah juga memberikan ruang untuk peserta didik agar dapat mengeksplorasi lebih mendalam dalam ruang lingkup pendidikan. Berpusat Pada Peserta Didik, dalam prinsip berpusat pada pesetta didik skema pembelajaran dalam penerapan proyek mengarahkan peserta didik dapat membentuk pribadi yang aktif dan mandiri, proyek dibuat dengan peserta didik sebagai pusat, guru sebagai fasilitator. Eksploratif, prinsip Eksploratif dalam praktik penerapan Profil Pelajar Pancasila dari segala proyek yang dilaksanakan sangat meningkatkan kemampuan peserta didik kedepannya. Praktik penerapan profil pelajar Pancasila juga sudah diterapkan nilai-nilai religius dengan baik di SMP Negeri 1 Karangtanjung dengan peserta didik yang sudah memuat nilai-nilai kejujuran, keadilan, bermanfaat bagi orang lain, rendah hati, bekerja efisien, visi ke depan, disiplin tinggi dan keseimbangan.

Faktor pendukung dari internal yaitu peserta didik yang memiliki kepribadian mau bergerak dan maju seperti dalam mewujudkan cita-cita mereka dan peserta didik memiliki kedisiplinan dalam

pelaksanaan projek. Dari faktor eksternal 1. Guru sebagai fasilitator yang siap sedia membantu peserta didik kapanpun, 2. Fasilitas yang mendukung ada lab dan sebagainya namun tetap dalam pengawasan, 3. Media yang digunakan sangat beragam dan terkini, 4. bekerja sama dengan orangtua, komite, dewan pendidikan dan instansi yang lain yang berkaitan erat dengan pendidikan. Faktor penghambat praktik penerapan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Karangtanjung yaitu faktor penghambat dari praktik penerapan profil pelajar Pancasila projeknya dari Internal Peserta didik masih belum maksimal dalam pemanfaatan gadget atau teknologi informasi saat di sekolah. Dari segi eksternal penghambatnya masih sebagian wali murid kurang mendukung beberapa projek dan pergaulan peserta didik di luar lingkungan sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Y. (n.d.). *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang*. 2(7), 2022. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>
- Hidayat, Rahmat., Abdillah. 2019. *Buku Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Penerbit Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI) : Medan.
- Aroma, A. Y. (2021). *FAKTOR PENDORONG DAN PENGHAMBAT PROGRAM PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DAN SOLUSINYA DI MTS N 6 SLEMAN*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Irawati, Dini dkk. 2022. Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 1237. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3622>
- Kahfi, A.2022. IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KARAKTER SISWA DI SEKOLAH. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, 149-150. <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/402>
- Samsul, A. 2021. *Konsep Pelajar Pancasila dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Implikasinya terhadap Penguatan Karakter Religius di Era Milenial. (Disertasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifudin Zuhri Purwokerto)*. [www.pps.iainpurwokerto.ac.id](http://www.pps.iainpurwokerto.ac.id)
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *Sains Dan Teknologi*, 9(3), 2022–2687. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>
- Mislikhah, S. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Lagu Anak. *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 60–74. <https://doi.org/10.35719/gns.v2i1.39>
- Moh. Nazir. (1998). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Satria, Rizky., dkk. 2022. Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 29-32.
- Susanti, S., Tracey Y.H., Pia, A., et al. 2021. Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 1-9.